

**PENINGKATAN SPIRITUALITAS KAUM MUDA DI GKPI JAYA IV JAKARTA
DENGAN METODE KAMBIUM.**

TESIS

Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar

Magister Sains Teologi pada Program Pasca sarjana S-2

Ilmu Teologia Fakultas Teologi



OLEH:

JEFRON LUMBANBATU

NIM : 51130009

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

PEBRUARI 2016

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul :
PENINGKATAN SPIRITUALITAS KAUM MUDA GKPI JAYA IV- JAKARTA
DENGAN METODE KAMBIUM

telah diajukan dan dipertahankan oleh :

Jefron Lumbanbatu

NIM : 51130009

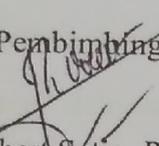
dalam Ujian Tesis Program Studi S-2 Ilmu Teologi

Minat studi Teologi Praktis

Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana

Dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Master
Sains Teologi pada tanggal, 08 September 2016

Dosen Pembimbing I


Pdt. Robert Setio, Ph.D

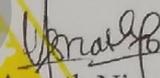
Dewan Penguji :

1. Pdt. Daniel listijabudi, Ph.D

2. Pdt. Robert Setio, Ph.D

3. Pdt. Dr. Asnath Niwa Natar

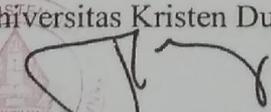
Dosen Pembimbing II


Pdt. Dr. Asnath Niwa Natar, M.Th.

Ketua Program Studi Pascasarjana S-2 Ilmu Teologi

Fakultas Teologi

Universitas Kristen Duta Wacana


Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D



KATA PENGANTAR

Pujilah Tuhan hai jiwaku dan jangan lupakan segala kebaikanNya! Satu hal yang penulis syukuri bagi Yesus Kristus Tuhanku yang telah melayakkan dan memampukan penulis untuk dapat menempuh perkuliahan hingga selesai pada program studi pasca sarjana dalam minat Studi Magister of Arts in Practical Teologi (MAPT) di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta. Dengan segala keterbatasan penulis, Yesus sanggup mencukupkan dengan cara dan kehendak-Nya sendiri.

Memilih Universitas Duta Wacana untuk melanjutkan studi pasca sarjana tempat perkuliahan oleh karena terdapat beberapa pilihan minat studi yang ditawarkan. Minat studi teologi praktis menjadi salah satu program yang akhirnya menjadi pilihan penulis untuk menekuninya. Dalam perkuliahan minat studi ini, penulis banyak dibekali untuk meningkatkan profesionalitas dalam melakoni pelayanan di tengah-tengah jemaat yang Tuhan percayakan dilayani. Pada akhir perkuliahan, penulis mempersiapkan tesis sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Master of Science (Teologi) dengan menggumuli judul tesis: “Peningkatan spiritualitas kaum muda di GKPI Jaya IV- Jakarta” tesis ini diangkat sebagai pergumulan penulis dalam menggumuli situasi dan kondisi kaum muda gereja sekarang yang mengalami kemerosotan spiritualitas dengan segala dampak yang mengikutinya.

Selama perkuliahan sungguh banyak topangan dari Tuhan melalui banyak pihak sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan ini. Oleh karena itu, dengan setulus hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Universitas Kristen Duta Wacana sebagai tempat penulis dididik selam 2,5 tahun
2. Sinode Gereja Kristen Protestan Indonesia yang telah memberikan rekomendasi untuk melanjutkan studi pasca sarjana.
3. Para dosen pengajar yang dengan setia memotivasi, mengajar banyak hal untuk meningkatkan profesionalitas penulis dalam pelayanan selanjutnya di tengah jemaat.

4. Pdt. Daniel Listijabudi, Ph.D, sebagai dosen Penguji, Pdt. Robert Setio, Ph.D dan Pdt. Dr. Asnath Niwa Natar sebagai dosen Pembimbing, yang begitu setia dalam membimbing walaupun ditengah-tengah kesibukan. Terima kasih yang tulus
5. Jemaat dan Majelis GKPI Jaya IV : GKPI Sejahtera Pulo Mas dan GKPI Jati negara yang senantiasa mendukung dalam doa serta memberikan keringanan untuk tugas pelayanan selama perkuliahan.
6. Keluarga dan Jemaat Tuhan yang mendukung pembiayaan selama kuliah, terima kasih yang tulus kiranya Tuhan Yesus membalaskan semuanya.
7. Isteri tercinta Narliana Saragih dan Putri/Putraku tersayang Gabriella Theofanny dan Gavriee Christoffer serta seluruh keluarga besar, yang begitu setia mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
8. Teman-teman kuliah: Mas Idi Bangun, Mama Rambu Ana, Bu Betang ehhe Ibu Yohana, Mbak Utari, Mas Daniel, Mas Guruh Jatmiko, Mbah Eko Prasetio, Mas Eko Kurniawan, Mas Bro Binuko yang selalu berbagi pengalaman dan pengetahuan baik dalam perkuliahan dan kerja kelompok. Terima kasih buat kebersamaan kita.
9. Mbak Tyas, Ito Indah, Mbak Febta yang setia mengurus segalanya dalam proses perkuliahan dan menyampaikan titipan tugas-tugas dan konsultasi tesis.
10. Richard Napitupulu, yang dengan tulus hati memberikan tompangan di kost Karang Bendo, yang tak pernah mengeluh dalam menolong dan mencari data, buku-buku dan menopang penulis dalam penyelesaian tesis ini, thanks anggiku for your goodness.

Akhirnya, penulis tidak dapat menyebut satu persatu yang menopang. Doa kami kiranya Kasih dan anugerah Tuhan melimpah dalam kehidupan kita semua. Kiranya tesis ini bermanfaat bagi Gereja Kristen Protestan Indonesia khusus di kalangan kaum muda. *Soli deo Gloria.*

Pulo Mas- Jakarta Timur, Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Judul	i
Lembaran Pengesahan.....	ii
Kata pengantar	iii
Daftar isi	v
Abstrak	vii
Pernyataan Integritas	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1. Latar belakang masalah.....	1-5
2. Rumusan masalah.....	5-6
3. Pertanyaan Penelitian.....	5
4. Tujuan Penelitian.....	6
5. Judul Penelitian.....	6
6. Manfaat Penelitian.....	7
7. Batasan Penelitian.....	7
8. Metode Penelitian.....	7
9. Kerangka Teori.....	8-11
10. Metode Penulisan.....	11
11. Sistematika Penulisan.....	11-12
BAB II. KONTEKS SPIRITUALITAS KAUM MUDA GKPI JAKARTA RAYA IV....	13
2. Gambaran kaum muda berdasarkan tingkat perkembangannya.....	13
2.1. Defenisi kaum muda.....	13-17
2.1.1. Perkembangan kognitif.....	18-19
2.1.2. Perkembangan sosial/ Emosional.....	19-22
2.1.3. Perkembangan Moral.....	22-23
2.1.4. Perkembangan Iman.....	23-29

2.2. Spiritualitas kaum muda dan hubungan Interpersonal.....	29
2.2.1. Spiritualitas kaum muda.....	29-38
2.3. Hubungan Interpersonal.....	38-40
2.4. Gambaran kaum muda GKPI dan Bidang Pelayanan.....	40
2.4.1. kaum muda Perkotaan.....	40-43
2.4.2.konteks kaum muda GKPI dan kehidupan spiritualitasnya.....	43-44
2.4.3.Bidang Pelayanan GKPI Jaya IV.....	44-46
2.4.4. Bidang Pelayanan kaum muda.....	46
2.4.5. Pelayanan dan program Kerja kaum muda.....	46-47
2.4.6. Persoalan spiritualitas kaum muda GKPI Jaya IV.....	47
BAB III. ANALISA KONTEKS PERKEMBANGAN SPIRITUALITAS KAUM MUDA DI	
GKPI JAYA IV.....	48
3.1. Kehidupan spiritualitas kaum muda GKPI jaya IV.....	48
3.1.1. Krisis dalam perkembangan kognitif.....	49-50
3.1.2. Krisis dalam perkembangan sosial/ Emosional.....	50-51
3.1.3. Krisis dalam perkembangan Moral.....	51-52
3.1.4. Krisis dalam perkembangan Iman.....	52-54
3.2. Program Pelayanan kaum muda.....	54-56
3.3. Suasana persekutuan.....	56
3.4. Kehidupan spiritualitas.....	56-59
3.5. Kaum muda dalam gereja GKPI Jaya IV.....	59-61
3.6. Kaum muda perkotaan.....	61-63
3.7. Kondisi kaum muda GKPI Jaya IV saat ini.....	63-67

BAB IV. TINJAUAN TEOLOGIS TENTANG PENINGKATAN SPIRITUALITAS

KAUM MUDA	68
4.1. Pengantar.....	68
4.2. Sikap Allah terhadap kaum muda.....	69-71
4.3. Sikap Gereja terhadap kaum muda.....	72-76
4.4. Nilai Pelayanan pembinaan kaum muda.....	76-80
4.5. Program KAMBIUM.....	80
4.5.1. Sejarah KAMBIUM.....	80-82
4.5.2. Visi dan misi KAMBIUM.....	82-84
4.5.3. Teologi KAMBIUM.....	84-87
4.5.4. Materi KAMBIUM.....	87-90
4.6. Analisa Teologia KAMBIUM.....	90-96
4.7. Program KAMBIUM pada kaum muda GKPI Jaya IV.....	96
4.8. Pemanfaatan Program KAMBIUM di GKPI.....	96
4.8.1. Visi dan misi GKPI.....	97
4.8.2. Program KAMBIUM ditinjau dari visi dan misi GKPI.....	98
4.8.3. Penjangkauan, Pemuridan dan pelipatgandaan ala KAMBIUM dilihat dari perspektif GKPI.....	98-106

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....107

5.1 KESIMPULAN.....107

5.2 SARAN.....108

DAFTAR PUSTAKA.

LAMPIRAN

ABSTRAK

Peningkatan spiritualitas kaum muda di GKPI Jaya IV- Jakarta dengan metode

KAMBIUM

Oleh : Jefron Lumbanbatu

Spiritualitas sangat memungkinkan gambaran pola kehidupan seseorang dalam mendalami dan mengalami Tuhan dalam hidupnya. Banyak orang memahami bahwa spiritualitas itu sama dengan agama, namun orang yang beragama belum tentu memiliki spiritualitas tetapi orang yang memiliki spiritualitas sudah pasti orang beragama. Dalam kehidupan kekristenan sering terjebak dengan kehidupan keberagamaan sebagai rutinitas spiritual namun tidak memiliki mutu dalam lakon keseharian, hal itu boleh nyata dengan kehidupan kaum muda perkotaan yang adalah bagian dari gereja yang terjerumus dengan budaya kota dan segala pernak-perniknya membuahakan dekadensi moral dan kemerosotan iman. Kemerosotan spiritualitas ini karena pengaruh budaya kota yang tidak mempunyai kesempatan untuk berinteraksi dengan Tuhan melalui pembacaan Firman dan merenungkannya.

Peran Gereja dalam peningkatan spiritualitas mengembalikan citra kaum muda untuk melakoni dan merasakan Tuhan dalam hidup dengan tampilnya menjadi agen pembaharuan kepada gereja dan dunia dengan alam ciptaan lainnya agar semua mengalami damai.

kunci : Spiritualitas, kaum muda, Gereja.

Lain-lain:

Vii+ 125 hal; 2016

73(1988-2015)

Dosen Pembimbing: 1. Pdt. Robert Setio.Ph.D
 2. Pdt. Dr.Asnath Niwa Natar

Pernyataan integritas:

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam tesis ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Maret 2016



Jepron Lumbanbatu.

©UKDWIN

ABSTRAK

Peningkatan spiritualitas kaum muda di GKPI Jaya IV- Jakarta dengan metode

KAMBIUM

Oleh : Jefron Lumbanbatu

Spiritualitas sangat memungkinkan gambaran pola kehidupan seseorang dalam mendalami dan mengalami Tuhan dalam hidupnya. Banyak orang memahami bahwa spiritualitas itu sama dengan agama, namun orang yang beragama belum tentu memiliki spiritualitas tetapi orang yang memiliki spiritualitas sudah pasti orang beragama. Dalam kehidupan kekristenan sering terjebak dengan kehidupan keberagamaan sebagai rutinitas spiritual namun tidak memiliki mutu dalam lakon keseharian, hal itu boleh nyata dengan kehidupan kaum muda perkotaan yang adalah bagian dari gereja yang terjerumus dengan budaya kota dan segala pernak-perniknya membuahakan dekadensi moral dan kemerosotan iman. Kemerosotan spiritualitas ini karena pengaruh budaya kota yang tidak mempunyai kesempatan untuk berinteraksi dengan Tuhan melalui pembacaan Firman dan merenungkannya.

Peran Gereja dalam peningkatan spiritualitas mengembalikan citra kaum muda untuk melakoni dan merasakan Tuhan dalam hidup dengan tampilnya menjadi agen pembaharuan kepada gereja dan dunia dengan alam ciptaan lainnya agar semua mengalami damai.

kunci : Spiritualitas, kaum muda, Gereja.

Lain-lain:

Vii+ 125 hal; 2016

73(1988-2015)

Dosen Pembimbing: 1. Pdt. Robert Setio.Ph.D
 2. Pdt. Dr.Asnath Niwa Natar

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 1983 Alexander I. Solzhenitsyn, pemenang hadiah Nobel tahun 1970 untuk bidang literatur, memberikan pidato di London di mana ia berusaha menjelaskan mengapa banyak sekali malapetaka buruk yang telah menimpa rakyatnya. Dalam pidatonya, dia menyampaikan bahwa lebih dari setengah abad yang lalu, ketika dia masih kecil, dia teringat saat sejumlah orang tua memberikan penjelasan atas bencana dahsyat yang menimpa Rusia. “Manusia telah melupakan Tuhan, itulah mengapa semua ini terjadi”, begitulah kira-kira bunyi penjelasan tersebut.

Sejak saat itu dia menghabiskan hampir 50 tahun untuk menulis tentang sejarah revolusi dan dalam proses tersebut dia telah membaca ratusan buku, mengumpulkan ratusan kesaksian orang, dan telah menyumbangkan delapan jilid karya tulis dalam upaya membersihkan puing-puing reruntuhan yang tertinggal akibat petaka tersebut. Akan tetapi, dia juga menyampaikan bahwa jika dia diminta untuk menjelaskan penyebab utama terjadinya kehancuran tersebut, yang menelan sekitar 60 juta rakyatnya, dia tidak mampu mengungkapkannya dengan terperinci kecuali mengulang perkataan: “Manusia telah melupakan Tuhan, itulah mengapa semua ini terjadi.”¹

Mengutip perkataan “Melupakan Tuhan” boleh diartikan sebagai krisis spiritualitas. Dampak dari krisis spiritualitas ini, manusia dalam kehidupannya bertindak sekehendak hatinya tanpa memepertimbangkan dan melihat bahwa ada orang lain yang hidup dalam komunitasnya. Akibatnya terjadi berbagai dampak negatif seperti kerusuhan antar suku, pertikaian, demonstrasi, dan perselisihan antar berbagai golongan.

¹ Edward E. Erikson, Jr., *Solzhenitsyn Voice from the Gulag*, Eternity, October 1985, p.23-24

Spiritualitas secara umum berasal dari akar kata *spare* (Latin) yang berarti menghembus, meniup, mengalir. Dari kata kerja *spare* terbentuk kata benda *spiritus* atau *spirit* yang berarti hembusan, tiupan, aliran angin². Kata ini kemudian mengalami perkembangan arti menjadi udara, hawa yang dihisap, nafas hidup, nyawa, roh, hati, sikap, perasaan, kesadaran diri, kebesaran hati, dan keberanian. Dalam Alkitab, *spirit* ditulis dalam bahasa asli *ruakh* (Ibrani) dan *pneuma* (Yunani) yaitu angin yang menggerakkan atau menghidupkan. Pengertian ini sama dengan arti kata *spirit* yaitu semangat yang kita gunakan sehari-hari. Semangat dan spirit itu hanya kita peroleh dalam Roh kudus³ yang kita gunakan untuk bergerak dan hidup.

Spiritualitas Kristen adalah menghayati perjumpaan dalam Yesus Kristus⁴ dan dapat dikatakan mengalami Tuhan dalam hidup yang dilakuni. Nilai-nilai spiritualitas yang dimaksud di sini adalah bagaimana kita sebagai pribadi maupun kolektif mengikuti keyakinan Kristen tentang Allah, umat manusia, dan dunia serta mengekspresikannya dalam sikap, gaya hidup (mengamalkan kehadiran Tuhan) dan merupakan pewujudan hidup dalam Roh Tuhan atau hidup yang dibaktikan kepada Tuhan⁵.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan spiritualitas Kristen adalah lakon orang-orang Kristen sebagai pribadi atau kelompok berusaha untuk menghayati dan memahami kehadiran Allah, melalui pengalaman-pengalaman hidup imannya, dan hubungannya dengan orang-orang di sekitarnya, masalah-masalah sosial dan kehidupan bersama sebagai komunitas orang percaya (sesama orang kristen). Kehidupan spiritualitas mereka sebagai orang Kristen dibentuk, tumbuh dan berkembang dalam perjumpaan dengan Allah, dirinya sendiri, sesama dan dunia (alam semesta).

² Lihat : Stefanus Christian Haryono, *Spiritualitas : dalam Meniti kalam kerukunan jilid I*, Jakarta : BPK gm, 2011 h.526

³ Widi Artanta, *Spiritualitas pelayanan, Perjumpaan dengan Allah dalam Pelayan, spritualitas dan Pelayanan*, buku Perayaan Pdt. Christian Soetopo, Asnath Natar (ed) Yogyakarta: TPK dan Fak.Teologi UKDW, 2012 h.7

⁴ Alister E. Mcgrath, *Spiritualitas Kristen*, Medan : Bina Media Perintis , 2007 h.3

⁵ Stefanus Christian Haryono, *ibid* h.562

Spiritualitas kaum muda adalah kaum muda yang memahami dan merasakan kehadiran Allah dalam hidupnya, yang terimplementasi dalam lakon keseharian melalui interaksi dengan sesama, serta mampu dengan berani dan tegas memunculkan suatu perubahan dalam hidup. Hal ini tentu berhubungan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan mental kaum muda yang disebut perkembangan kognitif.⁶ Perkembangan kognitif ini terjadi dari dua fungsi biologis. Pertama “*Organization*” yaitu pengaturan dan penyusunan berbagai proses mental, seperti ingatan dan persepsi. Organisasi ini menjaga organisme manusia pada saat manusia menerima informasi dan menghadapi perubahan atau bahkan masuk dalam lingkungan baru, membentuk dan memahami lebih dalam mengenai realitas yang dijumpainya. Kedua “*adaptation*” adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dan menanggulangi secara memadai dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, beradaptasi terhadap informasi yang baru secara terus-menerus dalam realita hidup yang menghasilkan pertumbuhan konseptual.

Kurangnya nilai-nilai spiritualitas (penghayatan dan perjumpaan dengan Yesus Kristus) di kalangan kaum muda Kristen disebut “kehausan spritualitas”. Kehausan spiritualitas ini ditandai dengan: butuhnya penguatan dan kesembuhan batin, kemampuan mengontrol hidup, kedamaian pikiran; kebutuhan dan kerinduan akan hubungan yang harmonis dengan sesama dan lingkungan; kaum muda yang rindu akan Allah⁷.

Dalam tindak nyata hidup keseharian, banyak kaum muda yang mengalami kegagalan (krisis spiritualitas)⁸ seperti: hidup dalam keegoisan, tidak butuh ibadah dan doa, terlibat narkoba (obat-obat terlarang dan alkoholisme), gaya hidup tidak tertib dengan pergaulan bebas (tidak mampu mengontrol diri), konsumerisme, serta bermasalah dengan lingkungan dan orang tua.

⁶ Charles M. Shelton, *Spiritualitas kaum Muda*, Yogyakarta: Kanisius, 1999, h. 9

⁷ Albert Nolan, *Yesus today*, Yogyakarta : Kanisius, 2009 h. 29-30

⁸ Widi Artanto, *Spiritualitas pelayanan : perjumpaan dengan Allah dan Sesama*, dalam Pelayanan, spritualitas dan Pelayanan, h. 16

Topik spiritualitas ini dipilih menjadi kajian yang menarik dan relevan dengan kondisi dan keberadaan jemaat, khususnya kaum muda di tempat penulis melayani sebagai Pendeta, di Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) Jakarta Raya IV⁹, Berdasarkan pengamatan penulis, kaum muda di GKPI saat ini **hidup dalam kesuaman rohani, kemerosotan moral, hidup tidak tertib, bermasalah dengan keluarga dan orang tua, gagal dalam studi, terlibat narkoba dan pergaulan bebas serta bermasalah dengan lingkungan.**

GKPI Jakarta Raya IV merupakan gereja yang tumbuh dan berkembang di Jakarta dan telah melakukan pembenahan dengan mengadakan pelayanan di kalangan kaum muda yang disebut seksi pemuda/i dan remaja (PP/R) dan ini sesuai dengan Peraturan Rumah Tangga GKPI¹⁰ yang menyampaikan bahwa:

“Untuk melaksanakan tugas panggilan gereja di bidang Apostolat, Pastorat, dan Diakonat oleh semua anggota jemaat, bidang-bidang pelayanan tertentu di jemaat dibentuk seksi fungsional dan kategorial”.

Untuk merealisasikan hal tersebut, dibuat program kerja dan pembinaan untuk kaum muda di GKPI Jakarta Raya IV dibagi menjadi 2 (dua) yaitu kegiatan rutin dan non rutin. Kegiatan rutin yang dimaksud adalah kegiatan yang diselenggarakan secara periodik baik seminggu, dua minggu atau sebulan sekali selama satu tahun program pelayanan. Sedangkan kegiatan non rutin adalah kegiatan yang dilakukan hanya sekali-kali dalam setahun. Kegiatan rutin yang diselenggarakan adalah kebaktian minggu (setiap hari minggu), persekutuan kaum muda (setiap hari sabtu dua kali sebulan), penelaahan Alkitab gabungan (dilakukan setiap hari sabtu, minggu pertama setiap bulan), serta latihan *vocal group* dan paduan suara setiap hari sabtu. Dalam kenyataannya keseluruhan program dan kegiatan yang dilakukan selama ini belum seutuhnya meningkatkan spiritualitas kaum muda di GKPI Jaya IV. Oleh karena itu,

⁹ GKPI Jakarta Raya IV adalah salah satu Pelayanan GKPI di Resort Jakarta yang tergabung dalam 2 jemaat yaitu Jemaat Sejahtera Pulo Mas dan Jemaat Jati Negara Kebon Nanas

¹⁰ Almanak GKPI, *Peraturan Rumah Tangga (PRT)*, Pematang Siantar: Kantor Sinode, 2015 h.399

penulis memilih topik peningkatan spiritualitas sebagai penelitian karena dirasa sangat relevan dengan konteks dan kondisi pelayanan di gereja tempat penulis melayani. Penulis melihat bahwa sebenarnya yang mendasari peningkatan spiritualitas adalah kuantitas dan kualitas hubungan pribadi dengan Tuhan (HPDT) dalam diri kaum muda, dan hal tersebut belum tertanam dan teraplikasikan dengan baik dalam diri kaum muda GKPI Jaya IV. Selanjutnya penulis mencoba menerapkan program dan metode baru dalam peningkatan spiritualitas kaum muda melalui program KAMBIUM yang dimodifikasi sesuai konteks dan kebutuhan kaum muda GKPI Jaya IV.

2. Rumusan Masalah

Kondisi kaum muda di GKPI Jaya IV yang telah dipaparkan sebelumnya. Hal ini terjadi karena pengaruh budaya kota dan persekutuan pribadi kaum muda dengan Tuhan mengalami penurunan kualitas dan kuantitas. Hal ini menimbulkan pertanyaan, sejauh mana gereja GKPI Jaya IV sudah berperan dalam menjalankan, memfasilitasi, dan merangsang peningkatan spiritualitas kaum muda baik melalui program-program di gereja maupun dengan arahan dan bimbingan agar kaum muda secara pribadi menjalin relasi yang lebih dalam dan intensif dengan Tuhan, melalui saat teduh dan membaca firman Tuhan. Selain itu, gereja juga perlu mencoba dan mencari model atau metode baru yang dapat meningkatkan spritualitas kaum muda di GKPI Jakarta Raya IV. Dalam hal ini penulis mencoba menerapkan program dan metode baru dalam peningkatan spritualitas kaum muda melalui program KAMBIUM yang dimodifikasi sesuai konteks dan kebutuhan kaum muda GKPI Jaya IV sehingga harapannya kaum muda bangkit dan mampu membaharui diri dalam pelayanan di gereja dan kehidupan bermasyarakat.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis kemudian menyusun pertanyaan penelitian yang akan digali lebih jauh. Pertanyaan-pertanyaan penelitian itu di antaranya:

- Bagaimana program pelayanan gereja terhadap kaum muda di GKPI Jakarta Raya IV selama ini dan bagaimana hasilnya?
- Apakah metode atau model program KAMBIUM yang dimodifikasi sesuai konteks dan kebutuhan kaum muda GKPI Jaya IV dapat digunakan untuk meningkatkan spritualitas kaum mudanya

4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengevaluasi program pelayanan gereja terhadap kaum muda di GKPI Jakarta Raya IV yang telah berjalan selama ini
2. Mencoba metode atau model program KAMBIUM yang dimodifikasi sesuai konteks dan kebutuhan kaum muda GKPI Jaya IV untuk meningkatkan spritualitasnya.

5. Judul Penelitian ini adalah: PENINGKATAN SPIRITUALITAS KAUM MUDA DI GEREJA KRISTEN PROTESTANT INDONESIA (GKPI) JAKARTA RAYA IV DENGAN METODE KAMBIUM

6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan bermanfaat untuk:

1. Memperoleh data-data yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk peningkata nilai-nilai spritualitas kaum muda
2. Menggugah kesadaran Gereja untuk memahami kehidupan kaum muda dan berupaya menciptakan model atau metode untuk peningkatan spritualitas kaum muda
3. Memberikan masukan dan arahan yang dapat dijadikan acuan terhadap peningkatan spritualitas di kalangan kaum muda di GKPI Jakarta Raya IV Jakarta yang berdampak pada pelayanannya

7. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi dalam lingkup percobaan metode atau model KAMBIUM yang dimodifikasi sesuai konteks dan kebutuhan kaum muda GKPI Jaya IV sebagai upaya peningkatan spiritualitas kaum mudanya yang terdiri dari dua jemaat yaitu Sejahtera Pulo Mas dan Jati Negara.

8. Metode Penelitian

Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai kualitas suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan¹¹ sehingga diperoleh nilai-nilai yang mendalam serta komprehensif¹², dan dalam hal ini berkaitan dengan peningkatan spiritualitas kaum muda. Metode yang digunakan yaitu:

1. Penelitian lapangan

- Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tehnik wawancara terbuka.
- Wawancara dilakukan terhadap kaum muda anggota jemaat GKPI Jaya IV yaitu GKPI Pulo Mas dan GKPI Jati Negara. Penulis menyiapkan sejumlah pertanyaan untuk melakukan wawancara individu. Populasi Pemuda GKPI Jaya IV berjumlah 100 orang dan jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 10 orang (5 orang perempuan dan 5 orang laki-laki) dan penelitian ini berfokus pada kaum muda yang berusia 15-30 tahun yang belum menikah. Wawancara juga dilakukan terhadap 5 orang anggota majelis gereja

2. Penelitian kepustakaan

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen penelitian*, Jakarta, Rineka cipta, 2005 h 309

¹² Norman .K. Denzin & Y vona S.Lincoln (Eds), *Handbok of Quality Reseach*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009. h.6

Penelitian pustaka dilakukan untuk mengkaji peningkatan spiritualitas kaum muda yang akan dikembangkan dan disarankan oleh para ahli dan membandingkan dengan temuan dan penelitian di lapangan.

9. Kerangka Teori.

Dalam penelitian ini digunakan istilah "peningkatan" yaitu suatu upaya untuk membantu dan mendampingi kaum muda menemukan kemampuan diri mereka dan memungkinkan mereka mendapat kecakapan untuk mengembangkan nilai-nilai spiritualitas personal yang ada dalam diri mereka sehingga mencapai kepenuhan.¹³ Peningkatan ini bertujuan untuk mempersiapkan kaum muda mengalami Tuhan dalam laku keseharian ketika berinteraksi dengan sesama dan lingkungan serta mampu menjadi agen pembaharuan.

Istilah "Spiritualitas" dipahami sebagai inti kepribadian seseorang yang dibentuk oleh suatu pengalaman yang paling dalam (Pengalaman Illahi= pertemuan dengan Allah/pengalaman dengan Allah) yang memunculkan tingkat keberanian seseorang untuk menentukan pilihan-pilihan yang utama dalam hidupnya. Pengalaman dengan Allah ini tidak lepas dari peranan Roh Kudus yang menerangi hati, jiwa dan pikiran untuk menggerakkan suatu perubahan dalam hidupnya¹⁴.

Secara sepintas spiritualitas seolah-olah hanya berhubungan dengan hal-hal yang bersifat rohani saja, dan tidak memiliki hubungan dengan kehidupan keseharian seorang manusia. Sering terjadi juga bahwa spiritualitas hanya dipakai untuk menunjuk pada aktifitas manusia dalam memperoleh kesucian atau keselamatan pribadi yang bersifat rohani. Spiritualitas yang sejati harus terwujud dalam semua segi kehidupan dari seorang manusia yang meliputi sosial budaya, ekonomi dan politik. Spiritualitas merupakan kesadaran dan sikap hidup manusia untuk tahan uji dan bertahan dalam mewujudkan tujuan dan pengharapan. Spiritualitas bisa menjadi sumber kekuatan untuk menghadapi penganiayaan, kesulitan, penindasan dan kegagalan yang dialami oleh orang atau kelompok yang sedang mewujudkan cita-cita dan tujuan hidupnya¹⁵.

Spiritualitas dapat bertumbuh, berkembang dan bertahan dengan cara menghayati perjumpaan dan kehadiran Yesus Kristus dalam setiap proses hidupnya setiap hari. Hanya dengan terlibat dan berperan serta sebagai mitra Allah dalam mewujudkan cinta kasih Allah di bumi ini, maka orang bisa merasakan dan mengembangkan kehidupan spiritualitas yang sesungguhnya.

¹³ A.M.Mangunhardjana, *Pendampingan kamu muda: sebuah Pengantar*, Yogyakarta: kanisius, 1989, h.33

¹⁴ Asnath N. Natar, *Spiritualitas Feminis Kaum Perempuan* : dalam Pelayan, spiritualitas dan Pelayanan, Buku Perayaan Pdt. Christian Soetopo, Asnath Natar (ed) Yogyakarta: TPK dan Fak.Teologi UKDW, 2012 h. 44

¹⁵ J.B.Banawiratma, *spritualitas transformatif* ,Yogyakarta: kanisius, 1990, h57-58

Spiritualitas kerajaan Allah tidak bisa tumbuh dan berkembang hanya dengan mengungkung diri dalam rumah ibadah dan memperkaya informasi di otak kita, dengan berbagai hal yang berhubungan dengan iman kita.¹⁶ Karena itu, spiritualitas Kristen menyangkut hidup dan pergumulan sehari-hari dari seseorang.

Sedangkan Istilah “kaum muda “ digunakan mengacu pada defenisi yang diajukan dalam *Psychiatric Glossary*, yaitu suatu periode kronologis yang dimulai dengan proses psikis dan emosional yang membawanya ke kematangan seksual dan psikososial, diakhiri dengan terbentuknya seseorang menjadi individu yang telah mencapai kebebasan dan produktifitas sosial.¹⁷

Kaum muda adalah bagian dari pelayanan gereja yang harus didukung dan dibina. Banyak hal yang digumuli oleh gereja tentang ruang lingkup kaum muda, namun sebelum melangkah lebih dalam, perlu memahami dan mendefinisikan siapa kaum muda. Kaum muda menempati posisi terbesar dalam populasi penduduk dunia ke tiga, contohnya di Indonesia kaum muda terdapat sepertiga dari total populasi Indonesia¹⁸. Mendefinisikan kaum muda di Indonesia sangat sulit karena kemajemukan suku, budaya, dan sosial ekonomi. Namun ditinjau dari segi kesehatan sehubungan dengan sistem reproduksi, WHO (Organisasi kesehatan dunia) menetapkan usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja dan PPB menetapkan usia 15-24 sebagai usia kaum muda (Youth).¹⁹

Kaum muda yang diteliti dalam penelitian ini adalah kaum muda yang berumur 15-30 tahun dan menurut teori generasi²⁰ maka type ini masuk dalam generasi Y yang juga disebut generasi millenium dengan karakteristik sebagai berikut²¹:

- Lahir awal 1980an sampai 1995.
- Memiliki sifat tidak sabar , tidak mau rugi dan banyak menuntut
- Percaya diri dan optimis dan suka memunculkan ide baru.
- Mudah menerima perubahan dan sangat senang mempelajari yang baru.
- Memiliki semangat yang luar biasa
- Suka kebebasan dan tidak mau terikat dengan jadwal yang mendeteil
- Dinamis
- Berorientasi pada masa depan
- Terbuka

¹⁶ *Ibid.* h 58

¹⁷ Charles M.Shelton, *Menuju Kedewasaan Kristen*,Yogyakarta: kanisius, 1988, h. 10

¹⁸ Tim SWA, *Pasar gemuk generasi MTV*,SWA, No.24/XVI/30 Novemer 2000, h.23

¹⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta :Raja Grafindo Persada, 1998 h.9-10

²⁰ Robby.I.Candra, *Menatap benturan budaya: Budaya kota kawula muda dan media modern*, Jakarta:Bina warga, 1998. h 95

²¹ Philips Tangdilintin, *Pembinaan generasi muda: dengan Proses manajerial VOSRAM*, h 27-29

- Kreatif
- Empatik

Dalam memahami spiritualitas kaum muda perlu ditelusuri perkembangan mental (kognitif), yang dinyatakan dalam IQ (*intelligence Quotient*) yaitu kemampuan berpikirnya²², perkembangan sosial/ emosional. Sehubungan dengan spiritualitas kaum muda tidak hanya dinilai dari kemampuan berpikirnya saja (IQ) namun juga dari segi kemampuan emosionalnya atau disebut *Emotional Intelligence* (EI) yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami orang lain dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia²³ dan lingkungan.

Perkembangan moral pada manusia merupakan pernyataan normatif mengenai suatu hal apakah benar atau salah.²⁴ Iman adalah serangkaian kepercayaan atau tindakan. Perkembangan iman tampak dari keterbukaan ketika berelasi dengan orang lain dan Tuhan pada satu peristiwa tertentu. Jadi iman itu adalah hubungan kepercayaan dan kesetiaan kepada Tuhan dan manusia mencari citra-citra yang dapat mengekspresikan hubungan ini dan dapat membantunya memahami iman.²⁵

Untuk peningkatan spiritualitas telah dirancang dan disusun salah satu program yang dikenal sebagai **Program Kambium** (Komunitas Pertumbuhan Iman untuk menjadi Murid Kristus)²⁶. Keberadaan program kambium diawali dengan pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 12-14 Desember 2003 di Wisma Oikos kaliurang, Yogyakarta, Indonesia. Pertemuan ini difasilitasi oleh Yayasan Gloria dan dihadiri oleh rekan-rekan yang terlibat melayani dari berbagai lembaga, persekutuan, dan gereja. Pertemuan ini ditindaklanjuti dengan pertemuan-pertemuan dengan beberapa topik tentang pembinaan yang berkelanjutan untuk mengubah manusia untuk bertumbuh dan berakar menjadi murid Kristus. Maka disebut “KAMBIUM” akronim dari **KomunitAs** pertu**MB**uhan **I**man **U**ntuk menjadi **M**urid Kristus. Dalam ilmu Biologi kambium merupakan tumbuhan yang digunakan untuk menunjukkan lingkaran pertumbuhan sebuah pohon. Lingkaran pertumbuhan pohon (Kambium) ini ditambahkan pada lingkaran pertumbuhan pada pertumbuhan terdahulu seumur hidup pohon tersebut. Serupa dengan itu KAMBIUM diharapkan dapat menjadi lingkaran pertumbuhan rohani dasar

²² Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, h. 78

²³ Daniel Goleman, *Emotional intelligence*, New York :Bantam Books, 1994, h. 46

²⁴ Rodney B. McKean, *Moral Development*, dalam David G. Benner (ed), *Psychology and Religion*, Michigan : Baker Book House, 1988, h.76

²⁵ Charles M.Shelton, *Spiritualitas kaum Muda*, Yogyakarta, Kanisius, 1999, h.53

²⁶ Komunitas Kambium, www.glorianet.org/KAMBIUM/2010, diakses 16 juni 2015 dan isi website dikonfirmasi dengan ibu okdri sebagai team Kambium di kantor gloria.

seseorang, untuk kemudian terus bertambah dan bertumbuh menjadi semakin serupa dengan Kristus (dalam seluruh aspek kehidupan orang percaya).²⁷

Kambium merupakan bentuk atau model pembinaan yang berkelanjutan dengan pijakan teologis dari Matius 28:19-20 menjadikan segala bangsa menjadi murid Kristus.

Kambium memiliki karakteristik :

- (K)emuliaan Tuhan sebagai pusat segala sesuatu.
- (A)sasi atau Mendasar.
- (M)enyeluruh, mencakup seluruh bidang pertumbuhan.
- (B)erurutan dalam tahap-tahap pembinaan.
- (I)ntensif dalam penguatan pembelajarannya.
- (U)ntuk dipakai dan diteruskan oleh semua orang.
- (M)elipatganda, menghasilkan murid Kristus yang dapat menjadikan orang lain menjadi murid Kristus.

10. Metode penulisan

Sesuai dengan prinsip metode penelitian deskriptif kualitatif, penulis menggunakan metode penulisan yang deskriptif analitis.

11. Sistematika penulisan

Penelitian ini dirumuskan dalam kerangka penulisan sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan

Bab Pendahuluan memaparkan Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Batasan penelitian, Metode Penelitian, Kerangka Teori dan Sistematika Penulisan.

Bab II: Konteks Spiritualitas kaum muda GKPI Jaya IV

Bab ini berisi tentang gambaran kaum muda GKPI Jaya IV berdasarkan perkembangan yang terbagi atas perkembangan kognitif, sosial/ emosional, moral dan iman, spiritualitas kaum muda dan perkembangan hubungan interpersonal serta persoalan spiritualitas yang mereka hadapi.

Bab III: Analisa program Kaum muda di GKPI Jaya IV

Bab ini berisi tentang kehidupan spiritualitas kaum muda, program pelayanan kaum muda, serta analisa program yang telah dilakukan dalam program pelayanan kaum muda GKPI Jaya IV.

Bab IV: Tinjauan Teologis tentang spiritualitas kaum muda dan metode KAMBIUM

²⁷ *Ibid*

Bab ini berisi tentang perlunya peningkatan spiritualitas kaum muda, tinjauan teologis tentang spiritualitas kaum muda menurut Alkitab dan metode cambium adalah salah satu metode yang akan diterapkan dalam lingkungan kaum muda dalam peningkatan spiritualitas kaum muda di GKPI Jaya IV

Bab V: Penutup

Pada bagian ini, akan disampaikan tentang kesimpulan secara umum dari semua pembahasan serta saran-saran yang dapat menjadi sumbangan bagi Gereja Kristen Protestan Indonesia Jaya IV Jakarta dan pada arah yang lebih luas Wilayah maupun sinodal.

© UKDW

BAB V
PENUTUP
KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan mengenai Spiritualitas kaum muda, maka pada Bab ini disimpulkan beberapa hal penting terutama dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagaimana yang tertulis dalam bab I. Penulis juga akan memberikan saran yang berkenaan dengan pentingnya spiritualitas kaum muda dalam era sekarang ini kepada gereja, sinode dan jemaat sebagai institusi.

5.1. Kesimpulan.

- Mengacu pada program dari sinode GKPI, secara umum program yang ada selama ini kurang mengakomodir dan memperhatikan kebutuhan jemaat lokal khususnya kaum muda. Program yang ada sering berbenturan dan tidak sesuai dengan kebutuhan kaum muda itu sendiri. Hal ini mengakibatkan spiritualitas kaum muda tidak mengalami pertumbuhan bahkan semakin merosot dilihat dari keterlibatan dan kepedulian kaum muda kepada pelayanan di gereja dan lingkungan.
- Dengan mengaplikasikan program KAMBIUM di kalangan kaum muda GKPI Jaya IV yang sedikit dimodifikasi dan dikembangkan, mulai kelihatan adanya peningkatan kerinduan dan keinginan kaum muda untuk bersekutu selain hari minggu, kaum muda semakin intens berkumpul di gereja. Kerinduan kaum muda untuk belajar Firman Tuhan sudah semakin kelihatan dengan adanya keseriusan ikut dalam program pembelajaran Alkitab yang terprogram dan berkelanjutan. Adanya adopsi program KAMBIUM yang sedikit dimodifikasi sesuai konteks GKPI, dapat disimpulkan bahwa program KAMBIUM mempengaruhi peningkatan spiritualitas kaum muda. Bentuk nyata peningkatan spritualitas kaum muda dapat dilihat dalam memaknai Natal dan Paskah dimana mereka tergerak untuk berbagi kasih (Diakonia) dengan pembagian nasi bungkus kepada anak jalanan dan pembagian roti ketika perayaan Paskah.

Perubahan yang signifikan yang terjadi dalam lingkungan komunitas kaum muda jaya IV: Pemuda yang pernah terjerumus ikut dalam gereja setan sudah rajin ke gereja dan menjadi ketua panitia Natal dan Paskah, pemuda yang terlibat Narkoba sudah rajin mengikuti ibadah dan Persekutuan Kaum muda namun masih dalam tahap pemulihan (rehabilitasi), yang pernah terlibat tawuran dan perkelahian antar warga sudah aktif dan rajin dalam persekutuan kaum muda dan menjadi team musik dalam gereja, kaum muda yang bermasalah dengan orang tua sudah aktif ambil bagian dalam pendampingan anak sekolah minggu.

5.2. Saran

- Gereja harus lebih peka dan menyadari kerentanan kaum muda perkotaan terhadap perubahan jaman di era digital dan globalisasi karena kenyataannya sangat mempengaruhi pola kehidupan dan cara pandang kaum muda terhadap diri dan lingkungannya, yang juga berdampak pada kemerosotan spiritualitas
- Gereja sebaiknya mengetahui bahwa kaum muda gereja adalah gereja masa kini dan gereja yang akan datang sehingga gereja harus lebih serius lagi untuk memberikan pelayanan dan pendampingan kepada kaum muda dan menyesuaikan program pelayanan sesuai dengan kebutuhan kaum muda gereja
- Bagi gereja lokal, kaum muda harus diberikan ruang untuk berkreasi dalam meningkatkan spiritualitas namun tetap dalam pendampingan Majelis sehingga mereka bertumbuh dalam Tuhan dan ide kreatifnya dapat tersalurkan.
- Bagi Sinode sebagai sebuah institusi agar lebih mengoptimalkan pelayanan kategorial dari aras sinode sampai kepada jemaat lokal dan tetap memberikan kebebasan kepada jemaat lokal dalam meningkatkan spiritualitasnya selagi tidak menyimpang dari dogma dan ajaran GKPI

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, T. 1994. *Multiple Intelligence in the Classroom*. Virginia: Association of Supervision and Curriculum Development.
- Arikunto, S. 2005. *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Artanto, W. 2012. *Spiritualitas pelayanan: Perjumpaan dengan Allah dan Sesama dalam Pelayanan*. Buku Perayaan Pdt. Christian Soetopo, Asnath Natar (ed) Yogyakarta: TPK dan Fak.Teologi UKDW.
- Banawiratma, B.J. 1990. *Spiritualitas transformatif*. Yogyakarta: kanisius.
- Bertolini, D. M. 1994. *Back to the Heart of Youth*. USA:Viktor Books.
- Barclay, W. 1972. *Letter to Ephesians*. Endinburgh: Publish by The Saint Andrew.
- Bevans, S.B. 2013. *Teologia kontekstual*. Maumere: Ledalero.
- Chandra, R.I. 1998. *Menatap Benturan Budaya: Budaya kota kawula muda dan media modern*. Jakarta: Bina warga.
- Christian, D. 2009. *Gereja di tengah era informasi – telaah Masyarakat Cyber di Indonesia, dalam buku Merentang Sejarah Memaknai Kemandirian Menjadi Gereja bagi Sesama*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Clement,O. 2003. *TAIZE Mencari Makna hidup*, Yogyakarta: Kanisius.
- Denzin N K & Y vona S.L (Eds).2009. *Handbok of Quality Reseach*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Duska Ronald; M.W. 1982 *Perkembangan Moral: Perkenalan dengan piaget dan kohlberg*, terjemahan Dwija Atmaka, Yogyakarta: Kanisius.
- Downey.M. 1996. *Understanding Christian Sprituality*: New jessry: Paulist pres Lawrence S.Cunningham dan Keith J. Egan, Themes from Tradition, New Jersey:paulis press.
- Erikson E. E. 1985 “*Solzhennitsyn Voice from the Gulag*”, Moscow: Eternity press.
- Firmanto D.A. dan Yustinus(ed). 2007. *Orang Muda Katolik Indonesia dan pusara Globalisasi*,Seri Filsafat Teologia Widya Sasana Vol.17 No.seri 16,SAAT Malang.
- Goleman, D. 1994. *Emotional intlligence*, New York: Bantam Books.
- Gunarsah.S.(ed).2006. *Dari anak-anak sampai usia lanjut*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- 1979. *Psikologi untuk muda-mudi*, BPK Gunung Mulia.
- 2004. *Psikologi Praktis, Anak, Remaja dan keluarga*, Jakarta: BPK Gunung Mulia,2004.
- 1990, *Dasar dan teori perkembangan anak*, Jakarta: BPK Gunung

Mulia.

- Haryono,S.C. 2011. *Spiritualitas dalam menata kalam kerukunan jilid I*, Jakarta :
BPK Gunung Mulia.
- Heuken, A. 2001.*Spiritualitas Kristen*, Jakarta : yayasan cipta loka caraka.
- Homrig. H. dan I.H. Enklaar. 1999. *Pendidikan agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung
Mulia.
- Jamaris.M. 2011. *Orientasi baru dalam psikologi pendidikan*, Jakarta: Penamas Murni
- Kreir C.E. 1998. *Teacher Enrichmen Series : Age-level Development*, Minneapolis :
Augsburg Fortest.
- Lasor.WS. 2005, *Pengantar Perjanjian Lama 2*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Ludwig G.E. 1981. *Creative Leadership Series: Building an Effective Youth Ministry*,
Tennessee: Abington.
- Malony H.N. 1998. “ *Faith* ” , dalam David G. Banner (ed), *Psychologi and Religion*,
(Michigan: Baker Book House.
- Mardiatmadja B.S.2005 *Puber, (Paguyuban Umat Beriman) di Kota Besar Metropolitan*
STT Jakarta.
- McKean, R.B. 1998. *Moral Development*, dalam David G. Benner (ed), *Psychology and*
Religion, Michigan: Baker Book House.
- Mangunhardjana,A.M. 1989. *Pendampingan kamu muda: Pengantar*,Yogyakarta:kanisius
- Martinson R.D. 1998. *Efective Youth Minstry A Congregational Approach*, Minneapolis:
Augsburg.
- Mcgrath, A.B. 2007. *Spiritualitas Kristen*, Medan: Bina Media Perintis, 2007.
- Morgan T. C. 1991. *Introduction to Psychology*, New York: McGraw-hill Book Company.
- Michael.A.E.A, 1983 *Ecclesiastes, An Introduction and Commentary*. USA: Inter-Varsity
Press.
- Natar, A.N. 2012. *Spritualitas Feminis kaum Perempuan* : dalam *Pelayan, spritualitas*
Dan Pelayanan, Buku Perayaan Pdt. Christian Soetopo, Asnath Natar
(ed) Yogyakarta: TPK dan Fak.Teologi UKDW.
- Nolan,A.2009. *Yesus today*, Yogyakarta: Kanisius.
- Nugraha. 2004. *Strategi Pengembangan sosial Emosional*, Jakarta: Universitas terbuka.
- Putra,E.D. 2012. *Spritualitas siap juang*, Jakarta, BPK Gunung Mulia.
- 2004. *Spiritualitas baru dan kepedulian terhadap sesama: suatu persfektif*

kristen,spiritualitas baru, agama dan aspirasi rakyat,

Yogyakarta:institit dian.

Pelenkahu S.S. 1997*Apa yang diharapkan dari generasi Penerus*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Rolano.M. 1992. *World Biblical Commentary*. Texas: Word Books Publisher.

Sarwono,S.W. 1998. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sekaran.U. 1990 *Reaching Methods for business*, : a skill building aproach , New York : John Wiley and sons.

Shelton. M.C. 1999. *Spritualitas kaum Muda*, Yogyakarta: Kanisius.

-----1988. *Menuju Kedewasaan Kristen*,Yogyakarta: kanisius.

-----1988. *Moralitas Kaum Muda: Bagaimana Menanamkan Tanggung jawab Kristiani*, Yogyakarta: Kanisius.

Singgih.E.G. 2004, *Berteologi dalam konteks*, Jakarta dan Yogyakarta: BPK Gunung Mulia dan Kanisius.

-----2009. *Menguat isolasi,Menjalin Relasi*, Jakarta: BPK Gunung Mulia,

Sinulingga .R. 2014. *Tafsiran Alkitab Amsal 10:1-22:16*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Stott.J.RW. 2003.*Seri pemahaman dan penerapan Amanat Alkitabiah masa kini*, Kitab Efesus: Jakarta.

Subandy I.I.(ed). 2007. *Budaya populer sebagai komunikasi: Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia komtemporer*, Yogyakarta, kanisius.

Suseno F.M. 1999. *Menjadi Saksi Kristus di tengah Masyarakat Majemuk*, Jakarta: Obor.

Tangdilintin .P. 1994.*Pembinaan generasi muda: dengan Proses manajerial VOSRAM*, Daniel Goleman, Emotional intlligence, New York :Bantam Books.

Westerhoof . J. H. 1976. *Will Our Children have Faitht?*, New York: The Seabury Press,

Tabloid dan sumber lain

Almanak GKPI , Peraturan Rumah tangga (PRT) GKPI, 2015. Pematang Siantar: Kantor Sinode.

Burhani .A.N. *kecerdasan Spritual Minus Tuhan* “ Kompas 2 oktober 2000

Ensklopedia Alkitab masa kini jilid I, Jakarta, YKBBK, 2000

R.Hardawiryana R.(terj), *Seri dokumen gerejawi no 12*, Apotolicum Actuositatem, Jakarta:

Departemen dokumentasi dan penerangan KWI, 1991

Sahabat Sepeziarahan, Pedoman karya Pastoral orang muda katolik indonesia, Penerbit

Komis Kepemudaan KWI, Jakarta: 2014

Palupi Dyah Palupi, “*gaya hidup dan potensi Remaja Funky*”, SWA, no 24/XVI/ 30

November -11 Desember 2000

Savitri Tina, “*Gereja dan kaum muda dalam tantangan zaman*”, Femina No 48/XXVII, 9-

15 Desember 2002

Stein Joel,”*Millenial’s Moment* “, Time, 20 Maret 2013,

Tim SWA, *Pasar gemuk generasi MTV*,SWA, No.24/XVI/30 Novemer 2000

Unduhan

<http://msfmusafir.wordpress.com>>sprit,kamis,01 september 2015

<http://bundananda.blokspot.com/2015/dampak-sekolah-full-day.html>. diambil tanggal 11 Nov 2015

<http://ardika.blog.uns.ac.id/files/2010/makalah-perkembangan-nilai-moral-dan-sikap>. diambil 11 November 2015

<http://bible-daily.org/ryle-happy-is-he-who-really-comprehends-that-one-principal-qualification-for-coming-to-christ-is-a-deep-sense-of-sin/0715>

[Http://www.kaskus.us](http://www.kaskus.us), diunduh tanggal 26 Oktober 2015

www.remaja.sabda.org. Pendidikan bagi generasi Penerus.

www.glorianet.org/KAMBIUM/2010, diakses 16 juni 2015

www.academia.edu.spiritualitas.